BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Pelajaran Tematik di MIN 5 Tulungagung" peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara semi terstruktur, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[1]

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Sehingga dalam

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan variabel yang diteliti, namun menggambarkan kondisi dengan apa adanya.[2]

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji merinci menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya adalah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.[3] Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang menggunakan analisa, mengacu pada data memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung serta menganalisis sebuah teori.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitiannya sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang, baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang, dengan cara lain bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variable yang ada.

---

[2] Beti Istanti Suwandayani, *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, hal. 82, dalam http://journal.um-surabaya.ac.id, diakses 18 Januari 2020

[3] Khoirul Saleh, *Implementasi Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 14, No. 2, Oktober 2012, hal. 60, dalam http://journal.walisongo.ac.id, diakses 26 November 2019

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pengumpul data utama, validitas atau reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologi, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, peneliti sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.[4] Pengamat partisipan adalah peran yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif.

Pengamat partisipan yaitu pengamat yang berada didalam kegiatan yang dilakukan kelompok, peneliti menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa ikut serta didalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati. Pengamatan demikian cocok untuk penelitian kualitatif, dan banyak dilakukan dalam penelitian etnografi, studi kasus dan isu-isu kritis.[5]

Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran tematik. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan alat-alat lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Untuk mendukung pengumpulan data yang ada di lapangan, peneliti mewawancarai kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, serta

---

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

[5] Nana Syaodih, *Metode Penelitian.....*, hal. 112

memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data, peneliti juga bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data berbentuk alat alat bantu dan dokumen dokumen lainnya, serta berfungsi sebagai instrumen pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah di MIN 5 Tulungagung, madrasah ini terletak di Dusun Pundensari, RT. 01, RW.02 Desa/Kec Rejotangan Kabupaten Tulungagung, madrasah ini merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini memiliki struktur organisasi yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas madrasah. Kedisiplinan yang tinggi, serta visi dan misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Seperti supervisi kepala sekolah dan juga keterlibatan semua pihak dalam pengembangan madrasah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Berikut ini adalah beberapa alasan peneliti memilih MIN 5 Tulungagung sebagai lokasi penelitian, adapun alasannya adalah sebagai berikut:

1. MIN 5 Tulungagung terletak ditempat yang strategis, karena berada ditengah-tengah pemukiman penduduk.

2. Keberadaan mutu pendidikan secara keseluruhan sangat diperhitungkan, sehingga MIN 5 Tulungagung ini mampu mengumpulkan prestasi-prestasi unggulan.
3. Pihak lembaga yang cukup terbuka dan ramah terhadap peneliti.
4. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis, sehingga mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.
5. Proses pembelajaran di MIN 5 Tulungagung mulai dari pagi sampai siang hari, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Melihat persoalan itu guru selalu berupaya dalam mengatasinya, yaitu dengan bersikap kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan semua data yang merupakan usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, dan kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid dapat

dipertanggungjawabkan.[6] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah seperti dokumen dan lain-lain.[7] Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan mampu menganalisis dan mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan. Adapun Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data primer adalah peneliti mewawancarai dengan berbagai pertanyaan secara langsung kepada informan. [8] Penelitian yang dilakukan di MIN 5 Tulungagung, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode

---

[6] Maria Caroline Cindy Iskandar, *Analisis Penilaian Penerapan Managemen*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 8, No. 2, September 2012, hal. 10, dalam http://journal.ubm.ac.id, diakses 28 November 2019

[7] Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 157

[8] Regina Singestecia dan Eko Handoyo, *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Jurnal Ilmu Politik, Vol. 2, No. 1, Januari 2018, hal. 66, dalam http://journal.unnes.ac.id, diakses 28 November 2019

pembelajaran pada pelajaran tematik. Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, meliputi dari kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.[9] Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil MIN 5 Tulungagung.
   a. Identitas Sekolah
   b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
   c. Struktur Organisasi Sekolah
2. Dokumentasi Wawancara.
3. Dokumentasi Observasi.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif.

[9] *Ibid*., hal. 66

Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan, analisis isi dokumen, dan prinsip. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:[10]

1. Observasi Partisipan

   Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

   Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, teknik observasi partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Dengan menggunakan teknik ini, maka data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan peneliti, sehingga peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan

[10] Nana Syaodih, *Metode Penelitian.....*, hal. 113

peneliti untuk mengamati situasi lapangan dan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas yang terjadi di MIN 5 Tulungagung.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka atau secara tidak langsung.[11] Wawancara juga memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati, karena perlu ditriangulasi dengan data lain.[12] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Ciri-ciri dari wawancara terstruktur adalah pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.[13] Dapat ditarik kesimpulan, bahwa wawancara jenis ini merupakan salah

---

[11] Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 162

[12] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 45

[13] Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non TES Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1, Juni 2014, hal. 410, dalam http://journal.uny.ac.id, diakses 10 Januari 2020

satu metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sangat diperlukan. Dalam hal ini, pewawancara harus mempunyai konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumbet tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau lokasi penelitian.[14] Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil MIN 5 Tulungagung, data struktur kepengurusan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

[14] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:[15]

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara *continue* melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.[16] Pada tahap reduksi data, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Jadi, kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Bentuk lain yang sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan

---

[15] Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hal. 41, dalam http://jurnal.ugm.ac.id, diakses 29 November 2019

[16] Emzir, *Metode Penelitian*....., hal. 129

kemungkinan untuk ditarik kesimpilannya.[17] Pada tahap ini, setelah proses reduksi data yaitu menyusun data, mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung.

c. Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur dan proporsisi-proporsisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas. Tahap verifikasi kesimpulan ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kegiatan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[18]

Jadi, teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah yang pertama mereduksi data, yaitu memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode pada pelajaran tematik, kemudian

[17] *Ibid*., hal. 131-132
[18] *Ibid*., hal. 133

menyajikan dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah dipahami, dan tahap terakhir peneliti melakukan penyimpulan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah. Maka, peneliti mengusahakan pengecekkan keabsahan sebagai berikut:[19]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang-orang yang berlangsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[20] Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting karena penelitian kualitatif

[19] Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 324
[20] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 262

berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah kontek itu dipahami. Di samping itu, membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.[21]

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam lokasi penelitian sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan, sekaligus melakukan pengecekkan validitas data dan menghindari subjektifitas peneliti dan informan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan wawancara di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan data-data dan melengkapi beberapa informasi yang belum valid, sehingga peneliti perpanjang penelitian di lapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang

[21] Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 328

dibangun selama pengumpulan data.[22] Pada saat pengumpulan data, data dapat diperiksa ulang dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.[23] Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, dengan beragam sumber ini akan didapat informasi yang lebih akurat dan relevan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan observasi. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, data yang dikumpulkan dilakukan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.[24]

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu.

---

[22] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 218

[23] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 103

[24] Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 330-331

c. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikannya atas temuan sementara penelitian.[25] Dari informasi yang berhasil didapat, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan demikian pengecekan teman sejawat melalui diskusi berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya maupun dosen pembimbing yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian, sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian.

[25] Nusa Putra, *Metode Penelitian*....., hal. 105

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan salah satu hal yang penting. Tahap penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian. Oleh karena itu, tahap penelitian harus disusun sedemikian rupa secara sistematis. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:[26]

a. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan, dan enam tahapan yang harus dilakukan yaitu: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informan, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Uraian tentang tahap pelaksanaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis, sehingga data tersebut mudah dipahami. Data yang telah disajikan dianalisis sehingga dapat dirumuskan

[26] *Ibid*., hal. 127

kesimpulan akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini, untuk selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

d. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung tahun 2017.